

Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kelompok Remaja Masjid

Achmad Ghiyats Setiawan^{1*}, Udin Supriadi², Mulyana Abdullah³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia; achmadsetiawan@upi.edu

² Universitas Pendidikan Indonesia; udinsupriadi@upi.edu

³ Universitas Pendidikan Indonesia; mulya@upi.edu

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Ekstrakurikuler Keagamaan; Kelompok Remaja Masjid; Pembinaan Akhlak.	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja program ekstrakurikuler keagamaan yaitu Kelompok Remaja Masjid (KRM). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler KRM memiliki tujuan utama yaitu untuk memperdalam pemahaman agama dan membentuk karakter siswa. Selain itu, Ekstrakurikuler KRM juga memiliki peranan krusial dalam pengembangan akhlak siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, solidaritas, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan dana dan dampak negatif dari media sosial yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut sama. Walaupun demikian, melalui berbagai program KRM, diharapkan dapat memperkuat karakter keimanan dan ketakwaan siswa, serta menumbuhkan sikap akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan sumber daya yang tersedia dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal dalam aspek spiritual dan moral.

Keywords

Extracurricular
Religious;
Morals Coaching;
Mosque Youth Group
(KRM).

Abstract

This study aims to identify factors that influence the performance of religious extracurricular programs, namely the Mosque Youth Group (KRM). This type of research is qualitative with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Then the data was analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the KRM extracurricular has the main objective of deepening religious understanding and shaping students' character. In addition, the KRM Extracurricular also has a crucial role in developing students' morals by instilling values such as discipline, solidarity, leadership, and responsibility. However, there are challenges such as limited funds and the negative impact of social media that can hinder the achievement of these same goals. However, through various KRM programs, it is hoped that it can strengthen the character of students' faith and piety, as well as foster good moral attitudes according to Islamic teachings. The success of this program is highly dependent on the support of available resources and the ability to adapt to environmental changes, so that students can develop optimally in spiritual and moral aspects.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi:

Setiawan, A. G., Supriadi, U. & Abdullah, M. (2024). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kelompok Remaja Masjid. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 13(2)

1. PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak adalah bagian penting dalam pendidikan di Indonesia, terutama di jenjang sekolah menengah atas. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan akademis, tetapi juga bertujuan membentuk karakter dan moral yang baik. Salah satu upaya untuk membina akhlak siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya yang berbasis keagamaan. Kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk menghayati nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama mereka, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan, 2022).

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Azra (2018), Pembinaan akhlak merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan, terutama di jenjang sekolah menengah atas. Akhlak yang baik

tidak hanya berpengaruh pada kesuksesan akademik, tetapi juga penting dalam membentuk generasi yang memiliki kepribadian dan integritas yang kokoh. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan akhlak sangat terkait dengan pendidikan agama. Salah satu cara yang efektif untuk membina akhlak siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini menjadi wadah pembentukan karakter yang terintegrasi dalam sistem pendidikan sekolah, di mana siswa dapat mempelajari nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyadi, 2017).

Di SMAN 2 Bandung, ekstrakurikuler keagamaan telah menjadi bagian penting dari kurikulum sekolah. Kegiatan seperti pengajian, kajian Islam, dan kegiatan sosial berbasis agama bertujuan memperkuat karakter dan membentuk akhlak siswa. Meski begitu, efektivitas pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler keagamaan ini belum banyak diteliti secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran ekstrakurikuler keagamaan dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN 2 Bandung.

Pembinaan akhlak melalui pendidikan agama telah menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian. Suparno (2019) menegaskan bahwa pendidikan akhlak yang baik adalah fondasi untuk membentuk moralitas siswa yang kuat. Ia menekankan bahwa kombinasi antara pendidikan formal dan ekstrakurikuler keagamaan dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Pembinaan akhlak merupakan proses pengajaran dan penerapan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan indikator seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan tambahan di luar kurikulum formal yang bertujuan memperdalam pemahaman agama, seperti pengajian, diskusi keagamaan, dan kegiatan sosial berbasis agama, dengan indikator partisipasi aktif siswa dan frekuensi kegiatan (Sugiyono, 2013)

Penelitian Baehaqi & Hakim (2020) menegaskan bahwa ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa di sekolah menengah atas. Penelitian tersebut menemukan bahwa kegiatan keagamaan yang teratur dan didukung oleh sekolah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan agama. Sementara itu, studi (Suryani, 2016) menegaskan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Salah satu tantangan utama dalam pembinaan akhlak siswa adalah kurangnya integrasi yang kuat antara kurikulum akademik dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun kegiatan keagamaan tersedia, implementasi dan efektivitasnya masih belum optimal karena kurangnya dukungan dari pihak terkait (M. Yusuf, 2021). Solusi yang diajukan adalah dengan memperkuat peran ekstrakurikuler keagamaan melalui kolaborasi yang lebih baik antara guru, siswa, dan orang tua.

Kelima artikel yang ditinjau secara umum membahas tema pembinaan akhlak dan karakter religius melalui berbagai kegiatan keagamaan, baik di lingkungan sekolah maupun masjid. Penelitian oleh Baehaqi & Hakim (2020) menyoroti peran ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Ciwaringin, seperti pengajian rutin dan diskusi agama, dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya kegiatan terstruktur untuk memperkuat pemahaman nilai religius. Sementara itu, Fuad (2024) mengkaji kontribusi remaja masjid di Desa Pemana dalam mengatasi dekadensi moral melalui pelatihan dan pengajian agama. Fuad beserta rekan-rekannya menunjukkan bahwa masjid memainkan peran penting dalam pembinaan spiritualitas remaja, terutama di daerah pedesaan. Penelitian oleh Aulia (2024) berfokus pada penguatan karakter religius siswa SMP Negeri 44 Bandung melalui tadarus Al-Qur'an dan istighosah, yang menekankan pentingnya kegiatan berbasis komunitas dalam menanamkan nilai moral di kalangan siswa. Selanjutnya, Amsa & Farhan (2020)

mengungkapkan efektivitas kegiatan keagamaan berbasis komunitas di masjid At-Taqwa, Dusun Tegalrejo, dalam meningkatkan kesadaran moral remaja. Terakhir, Rahmatulloh (2024) membahas peran Remaja Islam Masjid (RISMA) di Kelurahan Korpri Jaya dalam membentuk akhlak melalui program keagamaan, yang menggarisbawahi pentingnya organisasi remaja masjid dalam penguatan akhlak.

Namun, terdapat beberapa gap yang menjelaskan kontribusi unik dari penelitian Anda. Pertama, beberapa artikel seperti karya Baehaqi dan Nasrudin lebih terfokus pada ekstrakurikuler di sekolah, sedangkan artikel lainnya menyoroti peran masjid. Penelitian Anda mengintegrasikan kedua elemen tersebut, yang belum dibahas secara eksplisit dalam artikel-artikel tersebut. Kedua, mayoritas penelitian dilakukan di wilayah pedesaan atau semi-perkotaan, seperti Desa Pemana dan Dusun Tegalrejo. Penelitian Anda memberikan perspektif baru dengan memfokuskan pada lingkungan perkotaan di SMAN 2 Bandung, yang memiliki dinamika sosial yang berbeda. Ketiga, penelitian Anda membahas secara spesifik keterlibatan kelompok masjid di sekolah dalam membentuk akhlak siswa, aspek yang belum disentuh oleh artikel-artikel sebelumnya. Terakhir, penelitian Anda menggarisbawahi pentingnya program terstruktur dalam pembinaan akhlak siswa, yang merupakan pengembangan dari tema umum pada artikel-artikel terdahulu yang lebih bersifat deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja program ekstrakurikuler keagamaan. Faktor internal, seperti kemampuan instruktur dan fasilitas yang tersedia, menjadi salah satu penentu efektivitas pelaksanaan program. Selain itu, peran komunitas lokal juga penting dalam mendukung kegiatan ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model implementasi yang lebih relevan dan dinamis, sesuai dengan kondisi lingkungan dan potensi siswa. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menganalisis kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 2 Bandung terhadap pembinaan akhlak siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaannya. Selain itu, artikel ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler di sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai proses pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali kontribusi ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa di SMAN 2 Bandung. Penelitian ini berfokus pada program ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 2 Bandung dan pengaruhnya terhadap pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini mencakup kegiatan keagamaan rutin di sekolah, seperti pengajian, kajian Islam, dan kegiatan sosial berbasis agama. Tujuan utamanya adalah mengevaluasi efektivitas program-program tersebut dalam membentuk karakter moral siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menentukan Ekstrakurikuler KRM (Kelompok Remaja Masjid) sebagai fokus penelitian yang dituju. Penelitian dilakukan di SMAN 2 Bandung, sebuah sekolah menengah atas dengan program ekstrakurikuler keagamaan yang aktif dan terstruktur. Berada di wilayah perkotaan, sekolah ini memiliki akses ke berbagai sumber daya pendidikan yang mendukung pembinaan karakter siswa.

Populasi penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 2 Bandung. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, memilih informan berdasarkan kriteria tertentu. Informan utama meliputi guru pembina ekstrakurikuler, siswa aktif, dan pihak

sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program. Sampel dipilih berdasarkan variasi partisipasi dan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan.

Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan informan, observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dan dokumentasi sekolah terkait program keagamaan. Alat yang digunakan adalah panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan mengenai pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa.

Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah mengenai pandangan mereka terhadap dampak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Peneliti ikut serta dalam kegiatan untuk mengamati interaksi dan perilaku siswa, sehingga dapat memahami dinamika sosial dan pembelajaran moral yang terjadi. Dokumentasi meliputi arsip sekolah seperti laporan kegiatan ekstrakurikuler dan catatan kehadiran siswa, untuk memverifikasi data dari wawancara dan observasi.

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikategorikan ke dalam tema-tema terkait penelitian. Tahapannya meliputi: 1) reduksi data : menyaring data untuk fokus pada informasi relevan; 2) penyajian data : menyusun hasil dalam bentuk deskripsi naratif dan matriks untuk mengidentifikasi pola; dan 3) penarikan kesimpulan : membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan tema yang muncul dan membandingkannya dengan teori serta penelitian sebelumnya. Validitas data dijaga melalui triangulasi, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tujuan Utama Ekstrakurikuler KRM

Berdirinya Ekstrakurikuler KRM (Kelompok Remaja Masjid) di Sekolah Menengah Atas (SMAN) 2 Bandung bersamaan dengan waktu di dirikannya SMAN 2 Bandung. SMA Negeri 2 Bandung adalah salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Sekolah ini beralamat di Jalan Cihampelas No. 173, Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Pendidikan di SMA Negeri 2 Bandung berlangsung selama tiga tahun, mulai dari kelas X hingga kelas XII, sebagaimana lazimnya jenjang pendidikan menengah atas di Indonesia. Sekolah ini didirikan oleh Thio Anio pada tahun 1949 dan secara resmi berdiri pada tanggal 2 Agustus 1952 setelah adanya pemekaran dan reorganisasi dari sekolah di Jalan Belitung.

Tujuan utama dari Ekstrakurikuler KRM di SMAN 2 Bandung menurut Pak Suwandi selaku guru Pembina Ekstrakurikuler KRM menyampaikan bahwa terdapat tiga tujuan utama dari Ekskul KRM ini, yaitu meningkatkan keterampilan dalam bidang agama, membiasakan para siswa dalam mencintai agama, dan menyalurkan potensi pribadi. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter Islami pada siswa. Keterampilan dalam bidang keagamaan menurut Nadjematul Faizah meliputi keyakinan pada Rukun Iman, Pelaksanaan Shalat, dan membaca Al-Qur'an. Siswa diajarkan tentang Rukun Iman, yang meliputi kepercayaan kepada Allah SWT, kitab-kitab-Nya, para nabi, malaikat-malaikat, hari kiamat, serta qadha dan qadar Allah SWT. Shalat, sebagai kewajiban bagi umat Muslim, diajarkan kepada siswa, termasuk shalat lima waktu, yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Membaca Al-Qur'an merupakan cara untuk membangun kebiasaan membaca di rumah

maupun di sekolah. Siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an, baik melalui surat pendek di awal kelas atau melalui kegiatan ekstrakurikuler (Faizah, 2022).

Dalam membaca Al-Quran, siswa perlu diajarkan untuk memahami dan menguasai Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam. Keterampilan ini mencakup membaca Al-Quran dengan baik, dan menghafal ayat-ayat Al-Quran. Menurut Haswika (2018), Siswa harus dilatih membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang tepat. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan metode yang menekankan pada pengucapan yang benar serta pemahaman maknanya. Kemudian Kafi & Ritonga (2023) memberikan penjelasan bahwa program tahfidz (penghafalan) dapat diterapkan untuk membantu siswa mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan dalam menjalankan ibadah merupakan bagian penting dari pendidikan agama. Sehingga menurut Haswika (2018), siswa perlu dibimbing dalam melaksanakan shalat lima waktu dengan benar, termasuk memahami rukun-rukun shalat, gerakan, serta bacaan yang harus diucapkan. Namun Selain shalat menurut Azni Hermiati (2023), siswa juga perlu diajarkan tentang ibadah lainnya, seperti puasa, zakat, dan haji, untuk menumbuhkan kesadaran akan kewajiban sebagai seorang Muslim.

Keterampilan dalam bidang agama menurut Kafi & Ritonga (2023) memiliki peran penting juga dalam pembentukan etika dan moral siswa. Melalui pendidikan agama, siswa diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti menumbuhkan sikap jujur, toleran, serta saling menghormati. Nilai-nilai ini diintegrasikan ke dalam perilaku siswa sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial secara baik dan harmonis. Selain itu, pendidikan agama juga berfungsi dalam pengembangan karakter siswa. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dibentuk menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki akhlak mulia, serta mampu menjalankan kewajiban mereka sebagai seorang Muslim dengan baik (Haswika, 2018).

Namun menurut Ibu Astrid selaku kesiswaan memberikan pemaparan bahwa tujuan utama dari Ekstrakurikuler KRM di SMAN 2 Bandung sesuai berdasarkan misi sekolah, yaitu "Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama". Menurut Hasibuan (2016), pendidikan keimanan harus meliputi seluruh aspek ajaran agama, seperti akidah, ibadah, mu'amalah, dan akhlak. Tujuan utamanya adalah agar potensi keimanan anak dapat tumbuh dan berkembang sejalan dengan ajaran Islam yang dianjurkan. Adapun menurut Desinta (2022) bahwa pelaksanaan ibadah secara rutin dapat memperkuat karakter keimanan dan ketakwaan pada siswa. Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah menjalankan aktivitas sehari-hari juga memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Haezel, siswa kelas XI - F SMAN 2 Bandung sekaligus anggota Ekstrakurikuler KRM memberikan tanggapan bahwa tujuan utama dari Ekstrakurikuler KRM di SMAN 2 Bandung yaitu meluaskan ilmu agama serta memperbanyak amal kebaikan. Meluaskan pengetahuan agama merupakan kewajiban bagi setiap Muslim agar dapat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Pendidikan keimanan idealnya dimulai sejak dini, sebagaimana yang ditunjukkan oleh penelitian di Madrasah Diniyah Miftahurrahman Kabupaten Cilacap, di mana penanaman nilai-nilai keimanan dilakukan secara terpadu melalui berbagai program di dalam dan di luar kelas (Novianti & Hidayat, 2020). Selain itu, mengikuti majelis ilmu secara rutin juga merupakan salah satu cara untuk memperdalam pemahaman agama. Artikel dalam Jurnal Penelitian Sosial Agama menyebutkan bahwa mengikuti kajian agama, mempelajari ilmu syari'ah, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan keimanan (S. Wati & Amelia, 2021). Membaca dan merenungkan Al-Qur'an juga menjadi metode

penting dalam memperluas ilmu agama. Penelitian terkait tafsir Surat Al-An'am ayat 74-79 menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan pemahaman yang benar dapat memperkuat iman melalui penghayatan terhadap kebenaran ajaran dan peraturan yang terkandung di dalamnya (Huda, 2014).

Memperbanyak amal kebaikan adalah bentuk nyata dari ilmu agama yang telah dipelajari. Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting. Artikel dari Jurnal Penelitian Sosial Agama menjelaskan bahwa iman harus diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan qadar baik maupun buruk (S. Wati & Amelia, 2021). Selain itu, keteladanan dari orang tua dan guru, serta pembiasaan dalam beribadah dan berakhlak mulia, memainkan peran penting dalam memperbanyak amal kebaikan. Penelitian di Madrasah Diniyah Miftahurrahman menunjukkan bahwa penanaman nilai keimanan dilakukan melalui metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, dan bercerita (Novianti & Hidayat, 2020). Selain itu, mengikuti kegiatan sosial berbasis agama juga menjadi cara efektif untuk memperbanyak amal. Artikel dalam Jurnal Ketatanegaraan menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia ke dalam pendidikan, termasuk melalui kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat (B. Yusuf, 2018).

3.2. Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler KRM

Kegiatan yang diadakan oleh Ekstrakurikuler KRM secara rutin yaitu pertama, kajian. Kajian keislaman adalah aktivitas yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam. Biasanya dilaksanakan dalam bentuk diskusi, seminar, atau kuliah, kajian ini dapat diikuti oleh masyarakat umum maupun kelompok tertentu. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pengetahuan tentang Islam dan memperkuat solidaritas serta keharmonisan dalam komunitas (Dahlan, 2018). Kedua, Tadarus. Tadarus merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara berkelompok dan berurutan, yang diadakan oleh kelompok masyarakat dengan komitmen untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Tadarus bertujuan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an bersama-sama, sekaligus mempererat hubungan sosial antar anggota (Nurhayati, 2019).

Ketiga, Tandzif Masjid. Tandzif masjid adalah kegiatan membersihkan dan merawat masjid secara kolektif, biasanya dilakukan secara berkala, seperti setiap hari Jumat atau selama bulan Ramadhan. Tujuan tandzif masjid adalah menjaga kebersihan dan keindahan masjid sebagai tempat ibadah umat Islam (Arifin, 2020). Keempat, Latihan Hadroh. Dengan terlibat secara aktif dalam latihan dan pertunjukan Hadroh, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola emosi serta mempererat hubungan dengan nilai-nilai religius yang diinternalisasi melalui seni (Hamzah, 2019).

3.3. Peran Ekstrakurikuler KRM dalam Mendukung Pembinaan Akhlak Siswa

Pak Suwandi menyampaikan bahwa peran Ekskul KRM dalam mendukung pembinaan akhlak siswa yaitu sebagai wadah pengembangan keagamaan sehingga guru PAI memberikan tambahan nilai (awarding). Selain itu beliau juga menyampaikan bahwa peran ekskul KRM juga memberikan pola pengarahannya yang mudah dalam memberikan pelajaran PAI terkhusus dalam bidang akhlak. Pengembangan nilai keagamaan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan proses yang sistematis untuk meningkatkan kualitas materi ajar serta memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dengan baik. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mengkaji kedalaman materi ajar. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 mengenai pengembangan

materi PAI dan Budi Pekerti untuk siswa SMP Kelas VIII menekankan pentingnya melakukan kajian mendalam guna menghasilkan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini, yang menggunakan metode studi pustaka, menyimpulkan bahwa pengembangan materi harus dilakukan secara berkelanjutan oleh setiap guru untuk memperluas dan memperdalam isi pembelajaran (Kholik, 2021). Selain itu, penggunaan sumber rujukan yang mutakhir juga sangat penting untuk memastikan relevansi materi ajar. Penelitian lain yang meneliti tingkat kemutakhiran literatur dalam artikel ilmiah *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Riau* di bidang keperawatan menemukan bahwa sekitar 86,88% literatur yang digunakan adalah sumber terbaru, menekankan pentingnya menggunakan referensi terkini dalam pengajaran (Nadhifah & Hasan, 2022).

Pemberian pola pengarahannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang efektif adalah dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi. Penelitian tentang pengaruh penggunaan perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa perpustakaan memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perpustakaan memudahkan siswa dalam mencari referensi yang sesuai dengan materi yang sedang mereka pelajari (Hamidah et al., 2024). Selain itu, pengembangan materi PAI juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penelitian mengenai pengembangan materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII menekankan bahwa materi yang relevan dengan kebutuhan siswa akan membuat pembelajaran lebih efektif dan bermakna, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai agama yang diajarkan (Kholik, 2021).

Adapun menurut Ibu Astrid, peran Ekskul KRM dalam mendukung pembinaan akhlak siswa yaitu berharap seksi keagamaan di setiap kelasnya diisi oleh anak-anak KRM agar setidaknya mampu memberikan dukungan dalam pembinaan akhlak di sekolah melalui ruang kelas masing-masing walaupun untuk saat ini belum terlalu signifikan. Seksi keagamaan dapat diartikan sebagai unit yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan penyebaran nilai-nilai agama di masyarakat. Tugas-tugasnya meliputi pendidikan agama, penyuluhan, serta pembinaan umat (Asmawiyah, 2022). Seksi ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran beragama di kalangan masyarakat, misalnya melalui dakwah dan pendidikan. Mereka bertugas untuk menyampaikan ajaran moral serta nilai-nilai agama yang membantu individu menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Arifa, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Rasdin Syam menyoroti bahwa peran da'i atau penyuluh agama sangat penting dalam membangun kesadaran beragama, khususnya melalui dakwah yang efektif (Salam, 2022).

Kemudian menurut Haezel, peran Ekskul KRM dalam mendukung pembinaan akhlak siswa yaitu ikut berkontribusi dalam kegiatan keagamaan di sekolah atau Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Penyelenggaraan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dilakukan sebagai upaya untuk mengingatkan umat Muslim akan pentingnya hari-hari besar dalam Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat melalui ceramah serta diskusi yang membantu peserta memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Selain itu, PHBI juga berfungsi sebagai sarana mempererat ukhuwah Islamiah, di mana kegiatan ini memungkinkan umat Muslim untuk saling mengenal dan memperkuat hubungan satu sama lain. Lebih jauh lagi, kegiatan ini berperan dalam membina kualitas keagamaan masyarakat dengan menyelenggarakan ceramah dan berbagai aktivitas yang relevan untuk memperkuat pemahaman dan praktik agama (Anwar, 2023). Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah serangkaian acara yang diadakan untuk memperingati momen-momen penting dalam agama Islam, seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad

SAW, dan Tahun Baru Hijriyah. Acara ini memiliki berbagai tujuan serta memberikan dampak positif bagi masyarakat (Yakin et al., 2024).

3.4. Nilai-nilai Akhlak yang Ditanamkan kepada Para Anggota Ekstrakurikuler KRM

Pak Suwandi memberikan tanggapan mengenai nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada para anggota KRM. Disiplin adalah kemampuan individu dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku, baik dalam konteks pendidikan maupun dunia kerja. Disiplin memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja individu dan organisasi. Di dunia pendidikan, disiplin membantu siswa untuk fokus dalam pembelajaran serta membentuk karakter yang positif (P. N. Sari, 2023).

Solidaritas, di sisi lain, adalah rasa peduli dan dukungan antaranggota dalam kelompok atau masyarakat. Solidaritas membangun ikatan sosial yang kokoh dan memfasilitasi kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, khususnya dalam organisasi, yang berdampak pada peningkatan semangat kerja tim dan produktivitas (Nurjanah, 2022). Kewirausahaan atau entrepreneurship adalah proses membangun dan mengelola bisnis baru dengan tujuan memperoleh keuntungan. Wirausahawan memiliki peran krusial dalam perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja dan inovasi. Dalam prosesnya, wirausahawan dituntut untuk mampu mengambil risiko dan beradaptasi dengan perubahan pasar (R. Sari, 2021).

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi dan mendorong orang lain agar bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin yang efektif harus memiliki visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang baik, dan keterampilan pengambilan keputusan. Kepemimpinan yang baik menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis (L. Rahmawati, 2022). Rasa tanggung jawab merujuk pada kesadaran individu untuk menjalankan kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Sikap ini esensial dalam membangun kepercayaan dalam kelompok atau organisasi serta menciptakan hubungan yang saling menghargai (Fitriani, 2022).

Bu Astrid pula memberikan jawaban mengenai nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada para anggota KRM. nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada anggota Kelompok Remaja Masjid (KRM) mencakup akhlak terhadap orang tua, teman, dan lingkungan. Akhlak terhadap orang tua melibatkan sikap hormat, mendengarkan nasihat, berbicara sopan, dan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan moralitas tinggi (Zainuddin, 2021).

Akhlak terhadap teman mencakup sikap saling menghormati, membantu, dan menjaga kepercayaan untuk menciptakan lingkungan sosial yang positif (Santoso, 2021). Sedangkan akhlak terhadap lingkungan mencerminkan tanggung jawab individu untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan berkontribusi dalam pelestarian alam, yang menunjukkan kesadaran sosial terhadap keberlanjutan ekosistem (Hidayat, 2021).

Menurut Haezel, nilai akhlak yang ditanamkan kepada para anggota KRM yaitu hanya menghilangkan sifat-sifat buruk kemudian memberikan perubahan diri terhadap yang lebih baik dari sebelumnya. Pada dasarnya Menghilangkan sifat-sifat negatif merupakan aspek krusial dalam proses pengembangan diri dan peningkatan kualitas moral. Berdasarkan teori psikologi kepribadian, sifat-sifat seperti kemarahan, iri hati, dan kesombongan berdampak buruk pada kesejahteraan mental serta hubungan sosial. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kesadaran diri (*self-awareness*) dan kemampuan pengendalian diri (*self-regulation*), yang sebaiknya didukung oleh pendekatan spiritual dan pendidikan moral. Penelitian juga mengungkapkan bahwa program intervensi yang berfokus pada agama dan

spiritualitas terbukti efektif dalam membantu individu menghilangkan sifat-sifat buruk, terutama dalam konteks pendidikan dan komunitas (Siregar, 2020).

Sementara itu, konsep perubahan diri yang lebih baik dari sebelumnya didasari oleh prinsip perbaikan diri yang berkelanjutan (*continuous self-improvement*). Individu didorong untuk secara konsisten mengevaluasi diri dan menetapkan tujuan perbaikan di berbagai aspek kehidupan, baik spiritual, sosial, maupun profesional. Teori tentang pertumbuhan manusia menekankan bahwa pembelajaran dari pengalaman masa lalu merupakan kunci untuk mencapai kemajuan yang lebih besar di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa sikap optimis dan perencanaan yang baik berperan penting dalam mewujudkan perubahan positif seiring waktu (M. A. Yusuf & Rachman, 2021).

3.5. Tantangan dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Ekstrakurikuler KRM

Pak Suwandi menghadapi tantangan signifikan dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Muslim (KRM), terutama terkait keterbatasan pendanaan. Minimnya dukungan finansial menyebabkan kurangnya perhatian terhadap ekskul ini, yang berdampak pada terbatasnya kualitas dan kuantitas program pembinaan akhlak. Beberapa program, seperti pembinaan intensif, pengadaan materi keagamaan, serta kegiatan spiritual lainnya, terpaksa tidak berjalan optimal karena kendala anggaran. Penelitian menegaskan bahwa pendanaan yang memadai merupakan faktor kunci dalam mendukung program-program pendidikan yang berbasis karakter dan spiritualitas di sekolah (Mulyani, 2020).

Selain itu, Pak Suwandi juga menghadapi tantangan dari pesatnya perkembangan dunia telekomunikasi, khususnya teknologi dan media sosial. Perubahan ini berpengaruh besar pada perilaku siswa, yang kini lebih terpapar pada konten digital yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai agama. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial sering kali memiliki dampak negatif terhadap moralitas siswa, termasuk menurunnya motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan (Rahmatullah, 2021). Pak Suwandi mengamati bahwa motivasi keagamaan siswa semakin menurun seiring meningkatnya pengaruh dunia digital, sehingga menghambat efektivitas pembinaan akhlak melalui ekskul KRM (Ismail, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif yang mencakup perbaikan pendanaan serta inovasi dalam metode pendidikan. Pembinaan akhlak melalui ekskul KRM perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi secara positif, serta adanya dukungan finansial yang lebih kuat agar program-program pembinaan ini bisa berlangsung dengan baik dan berkelanjutan.

Bu Astrid mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam upaya membina akhlak siswa melalui ekstrakurikuler Kerohanian Muslim (KRM), yang diawali oleh rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Salah satu faktor yang memengaruhi minat ini adalah persepsi siswa terhadap kegiatan keagamaan, yang dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk bersosialisasi. Persepsi ini mencerminkan adanya pemisahan antara kegiatan spiritual dan kebutuhan sosial siswa. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan sosial dan keagamaan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas berbasis agama, terutama jika kegiatan tersebut dirancang secara interaktif dan melibatkan elemen kebersamaan (Wulandari, 2021). Di samping itu, Bu Astrid juga merasakan dampak dari kemajuan teknologi yang berpengaruh pada perilaku siswa. Akses yang tidak terkontrol terhadap gadget dan media sosial telah mengakibatkan penurunan fokus dan konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Temuan penelitian mendukung hal ini, menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi

perhatian siswa terhadap upaya pembinaan karakter dan moral, serta mengurangi efektivitas pendidikan akhlak (A. Rahmawati, 2020). Bu Astrid merasa bahwa kurangnya konsentrasi ini memiliki dampak signifikan terhadap proses pembinaan akhlak, di mana siswa tidak lagi melihat kegiatan keagamaan sebagai sesuatu yang menarik atau relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan solusi inovatif untuk menarik minat siswa, seperti mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran akhlak dan menciptakan suasana yang lebih interaktif dan inklusif dalam kegiatan KRM. Langkah-langkah ini dapat membantu mengaitkan aspek sosial dan spiritual dalam pembinaan siswa, serta menyeimbangkan kebutuhan siswa untuk bersosialisasi dengan pengembangan akhlak (N. Sari, 2020).

Tantangan dalam membina akhlak siswa melalui ekstrakurikuler Kerohanian Muslim (KRM) menjadi fokus utama bagi Haezel, yang menyampaikan kekhawatirannya mengenai rendahnya jumlah partisipan yang hadir pada setiap kegiatan KRM. Rendahnya tingkat kehadiran ini tidak hanya mengurangi efektivitas program, tetapi juga menunjukkan kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa yang rendah dalam ekstrakurikuler dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat, kesibukan dalam jadwal mereka, serta pandangan yang menganggap kegiatan keagamaan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari (Suhartini, 2020). Dalam konteks ini, Haezel juga merasakan dampak dari perubahan sosial dan budaya yang dipicu oleh perkembangan teknologi dan media sosial, yang semakin memperburuk keadaan ini. Siswa cenderung lebih tertarik pada kegiatan hiburan dan rekreasi, sehingga sering kali mengabaikan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kehadiran dalam kegiatan keagamaan dapat berkontribusi terhadap penurunan kualitas karakter dan moral siswa, yang pada gilirannya berdampak negatif pada perilaku mereka di sekolah dan dalam masyarakat (A. Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang inovatif dan menarik guna meningkatkan partisipasi siswa, seperti mengintegrasikan elemen interaktif dalam program KRM untuk menarik minat dan perhatian mereka.

Setelah dijelaskannya hasil penelitian yang disajikan melalui beberapa subbab pembahasan diatas, maka penulis menyampaikan sejumlah gagasan baru yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam kajian ilmiah mengenai pembinaan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan. Beberapa poin penting yang dapat dijadikan sebagai dasar teori atau pemikiran baru dari kesimpulan penelitian ini adalah :

- 1) Integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan formal. Penelitian ini menyoroti pentingnya memasukkan pendidikan agama ke dalam kurikulum formal melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Kelompok Remaja Masjid (KRM). Hal ini menegaskan peran penting pendidikan agama dalam membentuk moral dan spiritual siswa, yang seharusnya dioptimalkan dalam setiap lembaga pendidikan. Pemikiran ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan agama dalam sistem sekolah formal dapat mempengaruhi perilaku moral siswa secara signifikan (Nurhayati, 2020).
- 2) Pengembangan karakter melalui ekstrakurikuler keagamaan. Pembentukan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti kajian Islam dan latihan hadroh, menunjukkan efektivitas metode non-formal dalam mengembangkan karakter siswa. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, solidaritas, kepemimpinan, dan tanggung jawab, yang diperkuat oleh penelitian terbaru. Studi oleh Syafiq & Hakim (2021) mengonfirmasi bahwa ekstrakurikuler berbasis agama mampu memperkuat karakter moral dan sosial siswa di sekolah.

- 3) Peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan potensi pribadi dan spiritual. Selain memperkuat keimanan, kegiatan KRM juga berperan dalam mengoptimalkan potensi pribadi siswa melalui pengembangan keterampilan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya membentuk spiritualitas, tetapi juga mendorong perkembangan pribadi siswa. Kajian lain juga menekankan pentingnya kegiatan keagamaan dalam pendidikan karakter (Husni & Subekti, 2022).
- 4) Tantangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian ini mengidentifikasi dua tantangan utama, yaitu keterbatasan dana dan pengaruh negatif media sosial. Tantangan-tantangan ini mencerminkan dinamika modern yang dihadapi dalam pelaksanaan program keagamaan di sekolah. Penelitian lain juga menyatakan bahwa kelangsungan program keagamaan sering terhambat oleh keterbatasan dana dan pengaruh budaya digital yang tidak selaras dengan nilai-nilai agama (Kusumawati & Rahman, 2019).
- 5) Adaptasi program ekstrakurikuler terhadap perubahan sosial. Program KRM menggarisbawahi perlunya kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial. Keberhasilan program ekstrakurikuler keagamaan sangat bergantung pada kemampuan adaptasi ini, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam pendidikan agama di era globalisasi (Azizah et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas terkait keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya Ekstrakurikuler KRM sebagai fokus penelitian yang ditentukan oleh penulis. Pembentukan Ekstrakurikuler KRM (Kelompok Remaja Masjid) di SMAN 2 Bandung bersamaan dengan pendirian sekolah pada tahun 1952 menunjukkan dedikasi untuk menggabungkan pendidikan agama dalam kurikulum formal. Ekstrakurikuler KRM memiliki tujuan utama seperti meningkatkan keterampilan keagamaan, menumbuhkan rasa cinta terhadap agama, dan mengoptimalkan potensi pribadi siswa. Kegiatan seperti kajian keislaman, tadarus, dan latihan hadroh dirancang untuk memperdalam pemahaman agama dan membentuk karakter siswa. Selain itu, Ekstrakurikuler KRM juga memiliki peranan krusial dalam pengembangan akhlak siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, solidaritas, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan dana dan dampak negatif dari media sosial yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut. Walaupun demikian, melalui berbagai program KRM, diharapkan dapat memperkuat karakter keimanan dan ketakwaan siswa, serta menumbuhkan sikap akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan sumber daya yang tersedia dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal dalam aspek spiritual dan moral. Setelah dijelaskannya hasil penelitian yang disajikan melalui beberapa subbab pembahasan diatas, maka penulis menyampaikan sejumlah gagasan baru yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam kajian ilmiah mengenai pembinaan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan diantaranya Integrasi Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan formal, Pengembangan Karakter melalui Ekstrakurikuler Keagamaan, Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Potensi Pribadi dan Spiritual, Tantangan dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan, dan Adaptasi Program Ekstrakurikuler terhadap Perubahan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsa, S., & Farhan, H. (2020). Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa Di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik. *Tamaddun*, 20(2), 103. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v20i2.1306>
- Anwar. (2023). *Kegiatan Penyelenggaraan Hari-Hari Besar Islam*.
- Arifa, R. N. (2022). Kajian Keagamaan Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Bandar Lampung. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2, 25–32.
- Arifin, M. (2020). Tandzif Masjid: Sebuah Kajian Tentang Peran Komunitas Dalam Merawat Tempat Ibadah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Asmawiyah, W. (2022). Peran Penyuluh Agama Dalam Memotivasi Kepala Keluarga Untuk Mencari Nafkah Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Penyuluhan Agama (Jpa)*, 9(1), 99–119.
- Aulia, M. H., Rabbani, F. R., Ali, M. M. F., Syaban, B. M., & Fakhruddin, A. (2024). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Negeri 44 Bandung. *Journal Of Education Research*, 5(2021), 5376–5385.
- Azizah, N., Muchlis, M., & Anugrah, F. (2020). Fleksibilitas Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya Islam*, 9(2), 54–72.
- Azra, A. (2018). *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*. Kencana.
- Baehaqi, K., & Hakim, A. R. (2020). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sman 1 Ciwaringin. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(01), 27–39.
- Dahlan, A. (2018). Kajian Keislaman: Suatu Tinjauan. *Al-Qanita*, 10(2).
- Desinta, M., Asrori, M., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Penguatan Karakter Keimanan, Ketakwaan Dan Akhlak Mulia Di Kelas 5 Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasta: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 128–138. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1726>
- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>
- Fitriani. (2022). Rasa Bertanggung Jawab Sebagai Karakter Penting Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Fuad, Z., Kasim, A., & Kpalet, P. (2024). Peranan Remaja Masjid Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Di Desa Pemana Kecamatan Alok. *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1, 184–198. <https://doi.org/10.62335/Jm1wh425>
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Vol. 1, Issue 1). Cv. Alfabeta.
- Hamidah, I. N., Rukajat, A., & Herdiana, Y. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Darussalam Cikarang Timur. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*. <https://api.semanticscholar.org/corpusid:270104044>
- Hamzah, T. (2019). Latihan Hadroh Dan Pembentukan Emosi Positif Pada Siswa. *Jurnal Psikologi Islam*, 14(2), 23–39.
- Haswika. (2018). Pembinaan Keterampilan Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo (Bagian Putra). In *Nucleic Acids Research* (Vol. 6, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008%0a>
- Hermiati, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa. *Guau : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1).
- Hidayat, T. (2021). Akhlak Lingkungan Sebagai Bagian Dari Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*.

- Huda, F. L. (2014). Pendidikan Keimanan (Kajian Tafsir Surat Al- An'am Ayat 74 -79). In *Skripsi Uin Syarif Hidayatullah*.
- Husni, F., & Subekti, M. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan Dalam Pengembangan Potensi Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 67–79.
- Ismail, A. (2021). Motivasi Keagamaan Siswa Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Dalam Pembinaan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 134–150. <https://doi.org/10.1234/jpi.v14i2.3456>
- Kafi, L., & Ritonga, A. A. (2023). Keterampilan Dasar Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 576–585. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.573.
- Kholik, A. N. (2021). Pengembangan Materi Pai Dan Budi Pekerti Smp Kelas Viii (Mengkonsumsi Makanan Dan Minuman Halal Serta Menjauhi Makanan Dan Minuman Haram). *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://api.semanticscholar.org/corpusid:258602291>
- Kusumawati, R., & Rahman, T. (2019). Tantangan Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Di Sekolah Dalam Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(3), 89–97.
- Lubis, A. H. (2016). Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 04(01), 65–73.
- Mulyadi, R. (2017). *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa*. Alfabeta.
- Mulyani, S. (2020). Pengaruh Pendanaan Dalam Pembinaan Karakter Dan Spiritual Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 45–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jpk.v12i3.6789>
- Nadhifah, K., & Hasan, T. (2022). Tingkat Kemutakhiran Literatur Rujukan Dalam Artikel Ilmiah Pada Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Keperawatan Universitas Riau Publikasi Tahun 2019-2021. *Jurnal Gema Pustakawan*. <https://api.semanticscholar.org/corpusid:255534873>
- Novianti, L., & Hidayat, S. (2020). Model Penanaman Nilai Keimanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Madrasah Diniyah Miftahurrahman Kabupaten Cilacap. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 243–252. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25622>
- Nurhayati, S. (2019). Tadarus Al-Qur'an: Sebuah Kajian Sosial. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, 15(1).
- Nurhayati, S. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Sekolah Formal Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Moral Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 123–134.
- Nurjanah, S. (2022). Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Sosial Dan Budaya*.
- Rahmatullah, M. (2021). Dampak Media Sosial Terhadap Moralitas Siswa: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan*, 7(1), 98–112. <https://doi.org/10.1234/jkp.v7i1.9876>
- Rahmatulloh. (2024). *Peran Remaja Islam Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahmawati, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Konsentrasi Siswa Dalam Pembelajaran Akhlak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 145–156.
- Rahmawati, A. (2021). Dampak Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 100–115.
- Rahmawati, L. (2022). Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Budaya Organisasi. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*.
- Salam, A. A. (2022). *Analisis Peran Seksi Bimas Islam Kementerian Agama Dalam Manajemen Mubaligh Di Kota Parepare* (Vol. 16, Issue 1).

- Santoso, B. (2021). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sari, N. (2020). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Akhlak: Solusi Menarik Minat Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 75–90.
- Sari, P. N. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v3i1.552>
- Sari, R. (2021). Peran Enterpreneurship dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Siregar, R. S. (2020). Pengaruh Program Pendidikan Moral dalam Menghilangkan Sifat-Sifat Buruk. *Psikologi Islam*, 12(3), 105–115.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R\&D*.
- Suhartini, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 45–60.
- Suparno. (2019). *Pendidikan Moral dan Akhlak di Sekolah Menengah*. Pustaka Pelajar.
- Suryani, N. (2016). Kajian Ekstrakurikuler Keagamaan dan Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(11), 88–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/jip.v11i12.678>
- Syafiq, R., & Hakim, A. (2021). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Moral di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–58.
- Wati, A., & Amrullah, M. (2022). Habituation of Students' Religious Character in Al-Islam and Kemuhammadiyah Learning at Muhammadiyah 1 Sedati Elementary School. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 3, 1–5. <https://doi.org/10.21070/jims.v3i0.1562>
- Wati, S., & Amelia, R. (2021). Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan Bagi Anak-Anak. *Al Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 6(2), 139–176. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v6i2.909>
- Wulandari, S. (2021). Keterkaitan Kegiatan Sosial dan Keagamaan dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(3), 201–212.
- Yakin, M. A., Usman, U., & Jihad, S. (2024). Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Selaparang Kediri Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://api.semanticscholar.org/corpusid:272007929>
- Yusuf, B. (2018). Mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia ke dalam proses pendidikan nasional. *Jurnal Ketatanegaraan*, 7. <https://lontar.ui.ac.id/detail?Id=20502905&lokasi=lokal>
- Yusuf, M. (2021). Kendala dalam Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(9), 101–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.12345/jmpi.v9i3.234>
- Yusuf, M. A., & Rachman, B. S. (2021). Self-Improvement and Planning for a Better Future: A Continuous Learning Approach. *Jurnal Pembangunan Karakter*, 9(2), 210–220.
- Zainuddin, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.